

Analisis Harga Kopi Robusta Februari 2013

Pergerakan Harga

Seperti pada tren harga kopi Arabika, pergerakan harga kopi Arabika sebagai soft commodities, juga bergerak naik pada awal pekan pertama Februari 2013. Bahkan, selisih antara harga kopi Arabika dan kopi Robusta mengalami perbedaan terendah karena persediaan meningkat di Amerika Tengah dan Brasil. Harga kopi Arabika naik 0.5% menjadi \$1,405 per pound di ICE Futures New York dan sempat ke terendah \$1,394 terendah sejak Juni 2010. Support di \$1.33 dan resistant di \$1.44 per pound.

Sementara harga kopi Robusta sepanjang Februari 2013 masih bergerak fluktuatif, bahkan tren yang landai. Namun, pada akhir pekan keempat Februari, harga sempat naik untuk kontrak pengiriman Maret 2013 sebesar 1.2% menjadi \$2.123 per ton di Liffe, London. Malah sempat menyundul harga tertinggi di \$2,145 per ton tertinggi sejak 5 Oktober. Level support US\$2,028 dan resistant level US\$2,200 per ton. Akibatnya selisih harganya 44.7522 cent per pound perbedaan terendah sejak 30 Maret 2009.

Namun, baik harga Robusta maupun Arabika masih bergerak landai. Sehingga berdampak terhadap perilaku eksportir dalam negeri (Tanah Air). Para eksportir kopi justru tengah mengantisipasi penurunan harga kopi di tingkat dunia. Asosiasi Eksportir Kopi Indonesia (AEKI) menyatakan, harga kopi sudah memasuki yang terendah sejak beberapa tahun lalu.

AEKI menyampaikan harga kopi masih sulit membaik akibat permainan harga dari pemilik modal. Zaman sekarang bukan faktor pasokan dan permintaan (*supply vs demand*), tapi *fund manager* yang *play the game*. Naik turun sangat tipis, harga sangat prihatin.

Sementara itu, pada awal pekan keempat Februari 2013, pergerakan rerata harga kopi Arabika di NYBOT-ICE turun 0,90 sen menjadi US\$ 140,15 sen per pon. Sedangkan pada London Financial Futures and Option Exchange (LIFFE), harga kopi robusta turun US\$ 45 menjadi US\$ 2.078 per metrik ton.

Meskipun demikian, AEKI masih berharap harga kopi bisa naik kembali pada semester kedua tahun ini di kisaran US\$ 180 sen per pon untuk arabika dan US\$ 2.200 per ton untuk kopi robusta. Di Indonesia, kebutuhan kopi diperkirakan mencapai 121.107 ton per tahun. Luas area perkebunan kopi di Indonesia mencapai 1,3 juta hektare, di antaranya tersebar di Aceh, Sumatera Utara, Lampung, Jawa Barat, Jawa Tengah, Bali, Nusa Tenggara Timur, Sulawesi Selatan, hingga Papua.

Kendati harga kopi bergerak turun, termasuk harga kopi Robusta, namun potensi untuk bergerak naik masih terpampang. Tanda-tanda itu terlihat. Harga kopi robusta pada 28 Februari 2013, meningkat karena di Vietnam penghasil kopi robusta terbesar mengalami kekeringan air mengalir hanya 20%-50% dari total kapasitas yang ada, sehingga mengganggu kebun kopi. Produksi kopi Vietnam menjadi berkurang 15% menjadi 1.21 juta ton, turun dari rekor 1.65 juta ton tahun lalu. Penjualan 570,00 ton hanya 40% dari panen, penjualan ini turun 45% dari tahun lalu.

Namun, ekspor Indonesia turun ke terendah dua tahun, karena permintaan domestik meningkat, penjualan 450,000 ton dari panen 640,000 ton, permintaan domestik meningkat menjadi 149,400 ton.

Menurut ICO, produksi kopi global diperkirakan akan meningkat sebesar 6,3% menjadi 144.400.000 ton pada musim panen 2012-13. Perkiraan saat ini menandai terjadinya penurunan tipis yang sebelumnya perkiraan 145 juta ton. Adanya wabah penyakit karat daun di Meksiko dan Amerika Tengah mungkin membatasi stok kopi di kedua Negara tersebut, sementara negara-negara seperti Brazil, Kolombia, Indonesia dan Ethiopia telah dikompensasi dengan tingkat pertumbuhan kopi yang sehat.

ICO juga merilis review tahunan 2011-12 di mana ia juga membahas pergeseran konsumsi kopi Robusta, yang diharapkan akan terus berlanjut. Ini atribut menuntut konsekuensi dari Robusta menjadi lebih murah dibandingkan dengan Arabika, sehingga alternatif yang menarik selama masa ekonomi sulit bagi konsumen. Pangsa Robusta meningkat menjadi 39,7% pada tahun 2011-12 dari 37% pada tahun sebelumnya. Popularitas relatif berarti harganya tidak jatuh seperti yang terjadi pada kopi Arabika (**lihat grafik**).

Kabar baik juga terjadi bahwa negara-negara lain yang tingkat konsumsi kopi Robusta yang lebih baik, seperti India, di mana Robusta memiliki pangsa 68%. Tapi India menghadapi tantangan lain, yang produksi kopinya bergerak turun. Meskipun demikian, Dewan Kopi India, memperkirakan, India mematok produksi kopi, terutama Robusta sebesar 325.000 ton.

